

## **ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI KOMUNIKASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SDN JATRA TIMUR**

Abdur Rofik<sup>1</sup>, Sri Agustini<sup>2</sup>, Supriatin<sup>3</sup>, Miftachul Jannah<sup>4</sup>, Iva Faizah<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana (S2), Universitas Gresik, Indonesia

<sup>12345</sup>Email: [abdурофик69@gmail.com](mailto:abdурофик69@gmail.com), [titin.agusri@gmail.com](mailto:titin.agusri@gmail.com), [ubeldinda05@gmail.com](mailto:ubeldinda05@gmail.com), [miftachuljannah26juni@gmail.com](mailto:miftachuljannah26juni@gmail.com), [aqisakamaliyah@gmail.com](mailto:aqisakamaliyah@gmail.com)

**Abstrak:** Perkembangan Teknologi informasi komunikasi sangat berkembang pesat utamanya dalam bidang Pendidikan sehingga guru dan siswa dituntut untuk tanggap dan aktif dalam penggunaannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN Jatra Timur. Perkembangan TIK membawa perubahan signifikan di sektor pendidikan, memberikan peluang baru dalam implementasi pembelajaran, seperti mempermudah penyampaian materi, membantu penguasaan konsep, dan mengasah keterampilan teknologi siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan, yang dilaksanakan di SDN Jatra Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan TIK di SDN Jatra Timur, meskipun baru sebatas media, sumber, dan evaluasi, telah memberikan dampak yang positif dan signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa. TIK berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran dan disiplin ilmu yang terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran, sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dan menganggap pembelajaran berbasis TIK (misalnya, menggunakan proyektor LCD dan internet) lebih modern dan menarik, yang pada akhirnya meningkatkan semangat belajar mereka. Ciri-ciri minat belajar tinggi, seperti aktif bertanya, rajin menyelesaikan tugas, dan senang mencari masalah secara mandiri, terlihat pada siswa. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala, yaitu keterbatasan sarana prasarana (kurangnya komputer dan proyektor), kemampuan dan motivasi guru serta siswa yang masih terbatas, dan kendala waktu persiapan guru. Untuk mengatasi kendala ini, disarankan untuk mengintensifkan pelatihan TIK bagi guru dan siswa secara berkala, serta mengutamakan pengadaan fasilitas yang memadai. Dengan optimalisasi ini, diharapkan kualitas pembelajaran dapat terus meningkat, dan siswa semakin siap menghadapi tantangan dunia digital.

Kata Kunci : Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), Minat Belajar Siswa, SDN Jatra Timur

**Abstract:** The rapid development of information and communication technology, particularly in education, demands that teachers and students be responsive and active in its use. This study aims to analyze the impact of Information and Communication Technology (ICT) use on increasing student learning interest at SDN Jatra Timur. The development of ICT has brought significant changes to the education sector, providing new opportunities for learning implementation, such as simplifying material delivery, helping students master concepts, and honing their technological skills. This study used a qualitative method with a field research approach, conducted at SDN Jatra Timur. The results showed that the implementation of ICT at SDN Jatra Timur, although limited to media, resources, and evaluation, has had a positive and significant impact on increasing students' interest in learning. ICT functions as a learning aid and integrated discipline across all subjects, in accordance with the demands of the Independent Curriculum. Students demonstrate greater enthusiasm and perceive ICT-based learning (e.g., using LCD projectors and the internet) as more modern and engaging, ultimately enhancing their enthusiasm for learning. Students exhibit a strong interest in learning, such as actively asking questions, diligently completing assignments, and enjoying independently problem-solving. However, several obstacles remain, including limited infrastructure (lack of computers and projectors), limited teacher and student skills and motivation, and limited teacher preparation time. To address these challenges, it is recommended to regularly intensify ICT training for teachers and students, and prioritize the provision of adequate facilities. With this optimization, it is hoped that the quality of learning will continue to improve, and students will be increasingly prepared to face the challenges of the digital world.

Keywords: Information and Communication Technology (ICT), Student Learning Interest, SDN Jatra Timur

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa dampak yang signifikan dalam setiap aspek kehidupan manusia di era globalisasi saat ini (Sahelatua et al., 2018). Dalam sektor ekonomi, teknologi telah

mengubah cara bisnis dilakukan dengan adanya e-commerce, digital marketing, dan sistem pembayaran elektronik yang memudahkan transaksi dan pertumbuhan bisnis secara global. Perkembangan teknologi juga memainkan peran penting dalam mempercepat penyebaran informasi dan gerakan sosial. Di bidang budaya dan seni, teknologi telah menghadirkan inovasi yang luar biasa. Dari industri film dan musik yang menggunakan teknologi digital dalam produksi dan distribusi karya-karya mereka, hingga seni digital dan virtual reality yang memberikan pengalaman baru dalam berinteraksi dengan karya seni. Namun, salah satu sektor yang paling terpengaruh oleh perkembangan teknologi adalah sektor pendidikan. Perkembangan teknologi memberikan peluang baru dalam implementasi pendidikan melalui berbagai cara (Kuswanto et al., 2021). Penggunaan perangkat teknologi seperti komputer, tablet, dan ponsel pintar telah memungkinkan akses terhadap sumber daya pembelajaran yang luas dan beragam.

Diera globalisasi saat ini adanya Teknologi informasi komunikasi (TIK) dalam sektor Pendidikan dapat di simpulkan menjadi 3 paradigma, di antaranya (1) TK sebagai sarana atau produk teknologi yang dapat dimanfaatkan pada pendidikan; (2) TIK sebagai konten atau komponen materi, dimana dapat dipergunakan isinya pada lingkup pendidikan; dan (3) TIK sebagai program aplikasi serta media pendukung dalam mengontrol kondisi pendidikan secara efektif serta efesiensi (Tekege, 2017; Salsabila & Agustian, 2021). Hal ini selaras dengan pendapat Simanjuntak et al., (2020) yang mengatakan bahwa TIK berperan vital pada pembelajaran seperti mempermudah penyampaian materi, membantu siswa menguasai konsep, serta mengasah keterampilan teknologi. Keseluruhan paradigma ini disinergikan pada suatu kerangka sumber daya TIK dengan yang ditempatkan serta diinstruksikan secara khusus dalam meraih visi misi pada suatu pendidikan di Indonesia.

Setiap inovasi dikembangkan agar memberi kontribusi secara positif terhadap aktivitas kehidupan. Tanpa terkecuali pada sektor teknologi informasi, terdapat beberapa manfaat yang hendak diwujudkan pada periode terakhir. Salah satu contohnya yaitu memberikan berbagai kemudahan serta membantu manusia melakukan aktifitas sehari-hari. Teknologi informasi dan komunikasi mempunyai fungsi TIK pada pendidikan, yaitu sebagai (1) pengetahuan dan keahlian, (2) infrastruktur pendidikan, (3) sumber bahan belajar, (4) fasilitas pendidikan, (5) pendukung manajemen pendidikan, dan (6) sistem pendukung keputusan (Miftah, 2022). Namun dengan berbagai peranan dan manfaat yang diberikan oleh TIK, terdapat pula berbagai kekurangan dari penerapan teknologi. Pemanfaatan TIK dalam lingkup pendidikan didorong oleh beberapa hal mendasar yang dijadikan alasan penting dalam pendidikan di Indonesia, meliputi (1) mengoptimalkan kualitas pendidikan di seluruh jenjang; (2) menanggulangi pelayanan pendidikan yang tidak merata karena perbedaan geografis yang berbeda serta dapat memunculkan disparitas kualitas layanan; (3) perubahan dinamis pada sosio-budaya masyarakat; serta (4) menumbuhkan rasa nasionalisme dalam memelihara sikap persatuan terhadap bangsa.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi dampak teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terhadap aktivitas pendidikan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana penggunaan TIK dalam pendidikan mempengaruhi proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta hasil belajar siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi manfaat positif yang dihasilkan dari penerapan TIK dalam pendidikan, seperti inovasi pembelajaran, pemahaman siswa terhadap materi, dan fleksibilitas dalam akses informasi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dampak negatif yang mungkin timbul, seperti masalah kesehatan, ketergantungan terhadap teknologi, dan perubahan nilai dan etika. Dengan pemahaman yang mendalam tentang dampak TIK dalam pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para praktisi pendidikan dalam mengoptimalkan penggunaan TIK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia digital yang terus berkembang.

## TINJAUN PUSTAKA

### Pengertian teknologi informasi dan komunikasi

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) atau dalam bahasa Inggris information and communication technologies (ICT) merupakan suatu program yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses, sebagai alat bantu, untuk memanipulasi dan menyampaikan informasi.

Menurut wawan wardiana sebagaimana dikutip kukuh Andri Aka menyatakan bahwa teknologi informasi dan komunikasi adalah sebagai alat yang digunakan untuk mengolah data. Termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas yakni informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu (Kukuh Andri, 2017).

Teknologi informasi dan komunikasi merupakan bagian dari ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) secara umum adalah semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran dan penyajian informasi (Darimi Ismail,2017).

Maka dapat kita ketahui bahwa teknologi informasi dan komunikasi merupakan dua aspek yang saling berkaitan sehingga tidak dapat dipisahkan antara keduanya. Sehingga TIK memiliki pengertian yang sangat luas yakni semua kegiatan yang berkaitan dengan pemrosesan, manipulasi data, pengelolaan, pemindahan informasi yang digunakan dengan maksud agar interaksi informasi dan komunikasi dapat berlangsung secara efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Budiana,2015)

### **Fungsi Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam pembelajaran**

Teknologi informasi dan komunikasi memiliki tiga fungsi utama yang digunakan dalam aktivitas pembelajaran yakni :

1. Teknologi informasi sebagai alat bantu bagi pengajar dan peserta didik dalam membantu pembelajaran, misalnya dalam mengelola kata, membuat database, mengelola angka dan membuat unsur grafis.
2. Teknologi berfungsi sebagai ilmu pengetahuan (sciense). Teknologi sekarang menjadi bagian disiplin ilmu yang wajib dikuasai oleh setiap peserta didik baik dari sekolah negeri sampai dengan swasta.
3. Teknologi informasi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Teknologi diartikan sebagai alat bantu untuk menguasai sebuah kompetensi berbantuan komputer. Dalam hal ini posisi teknologi tidak ubahnya seperti guru yang berfungsi sebagai fasilitator, motivator dan evaluator.

Kemunculan teknologi informasi dan komunikasi di dunia ini telah mengubah jutaan manusia dengan program-program yang dibawanya. Berbagai manfaat dan aspek positif yang didapat dari teknologi informasi dan komunikasi ini. Bahkan kehidupan manusia saat ini maju pesat berkat pengaruh teknologi informasi dan komunikasi. Namun dari berbagai macam hal positif yang didapat juga banyak dampak negatif yang menyerang manusia khususnya para peserta didik. Sehingga meskipun teknologi informasi dan komunikasi memiliki aspek positif tetapi juga memiliki aspek negatif (**Salsabila, 2021**).

### **Manfaat Teknologi Informasi dan komunikasi**

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu dan senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Secara Umum pemanfaatan dari TIK dilihat dari tujuannya adalah:

1. Untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan
2. Mempercepat dan mengefektifkan proses belajar dan mengajar
3. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas belajar dan mengajar
4. Meningkatkan Kualitas dan produktifitas SDM (Lelyna,2019)

Dampak Positif teknologi informasi dan komunikasi bagi Pendidikan peserta didik Pengembangan dan penerapan teknologi informasi dan komunikasi juga bermanfaat untuk pendidikan antara lain:

a. Sebagai sumber ilmu dan pusat pendidikan. Dalam hal ini guru bukanlah satu-satunya sumber ilmu pengetahuan, sehingga peserta didik dapat mengakses materi pelajaran langsung dari internet. Oleh karena itu guru bukan hanya sebagai seorang pengajar namun juga sebagai pembimbing siswa untuk mengarahkan dan memantau jalannya pendidikan, agpeserta didik tidak salah arah dalam menggunakan media informasi dan komunikasi dalam pembelajaran (Supripto, 2014).

b. Informasi yang dibutuhkan akan semakin cepat dan mudah di akses untuk kepentingan pendidikan.

c. Munculnya metode pembelajaran yang baru yang memungkinkan peserta didik mampu memahami materi yang abstrak.

d. Perpustakaan online, perpustakaan online adalah perpustakaan dalam bentuk digital. e. Berbagi hasil penelitian, penelitian yang dipublishkan akan mudah dipergunakan oleh peserta didik dan seluruh penjuru dunia dengan cepat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2015) bahwa “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Menurut (Satori, 2017) bahwa “Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi alamiah”.

Penelitian dilaksanakan dari 25 Agustus sampai 2025 September 2025 di SDN Jatra Timur yang beralamat di Jl. Raya Banyuates Desa Jatra Timur Kec. Banyuates Kab. Sampang. Keabsahan data penelitian ini diuji dengan cara melakukan proses triangulasi secara terus menerus sejak data dideskripsikan, dianalisis, ditafsirkan hingga data tersebut disimpulkan sebagai upaya menjawab masalah penelitian. Menurut (Satori, 2017) penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat keterpercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability) dan kepastian (confirmability). Desain penelitian yang dirancang oleh peneliti adalah penelitian lapangan dengan tahapan (a). Tahap Pra Lapangan, (b). Tahap Pelaksanaan Penelitian yang meliputi pengumpulan data melalui wawancara, studi dokumentasi dan observasi, (c). Tahap Akhir Penelitian yang terdiri dari menyajikan data dalam bentuk deskripsi dan menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembangunan suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas pendidikannya. Oleh karena itu, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) harus terus dikembangkan di sektor pendidikan. Guru sebagai garda terdepan memiliki peran sentral dalam menciptakan inovasi. Inovasi-inovasi inilah yang akan membuat proses pembelajaran lebih hidup dan membangkitkan motivasi siswa.

Berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007, guru diwajibkan untuk menguasai teknologi informasi dan komunikasi (TIK) demi kepentingan pembelajaran. Sejalan dengan peraturan tersebut, SDN Jatra Timur yang menggunakan Kurikulum Merdeka menyadari bahwa TIK tidak lagi menjadi mata pelajaran terpisah, melainkan terintegrasi ke dalam seluruh mata pelajaran. Sebagai tindak lanjut, sekolah menyelenggarakan pelatihan TIK secara rutin untuk para guru dan siswa, yang dikoordinasikan oleh kepala laboratorium komputer.

Kepala Sekolah SDN Jatra Timur terus mendorong pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk meningkatkan semangat belajar siswa, sesuai dengan Permendikbud No. 68 Tahun 2014 yang diperbarui dengan Permendikbud No. 45 Tahun 2015. Peraturan ini menegaskan bahwa guru TIK dan KKPI berperan penting dalam: a.

Membimbing siswa mencapai standar kompetensi. b. Membantu guru lain menggunakan TIK untuk persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran, c. Membantu staf sekolah mengembangkan sistem manajemen berbasis TIK. Hasilnya, guru dan siswa menjadi mahir menggunakan TIK dalam proses belajar-mengajar, yang pada akhirnya meningkatkan minat belajar siswa dan membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memiliki beberapa fungsi utama: 1). Sebagai Alat Bantu Pembelajaran: TIK berfungsi sebagai instrumen yang mempermudah siswa dalam belajar. Contohnya, menggunakan Google Doc untuk mengolah kata atau Google Sheets untuk mengolah angka 2). Sebagai Disiplin Ilmu: TIK adalah bagian dari ilmu pengetahuan yang wajib dikuasai siswa. Ini berarti siswa perlu memahami konsep dan dasar-dasar TIK itu sendiri. Dengan demikian, TIK tidak hanya menjadi alat, tetapi juga merupakan materi pembelajaran yang penting.

Pemanfaatan TIK sebagai alat dalam pembelajaran di SDN Jatra Timur terwujud melalui penggunaan media oleh para guru. Media pembelajaran adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan materi, dengan tujuan memicu minat, perhatian, dan motivasi siswa agar lebih semangat belajar dan mencapai target pembelajaran.

Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk menggunakan media pembelajaran berbasis TIK. Kemampuan guru dalam menguasai TIK, khususnya komputer, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan. Dengan memanfaatkan TIK, guru bisa menciptakan media yang lebih menarik, komunikatif, dan relevan, sehingga materi lebih mudah dipahami dan semangat belajar siswa meningkat. Selain itu, penggunaan internet sebagai media baru dapat mengatasi pasifnya siswa dalam belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Arief S. Sadiman dkk (2006:17), media pembelajaran yang tepat akan menambah gairah belajar, menciptakan interaksi langsung, dan memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri.

Untuk menciptakan media pembelajaran TIK yang kreatif dan inovatif, Anda perlu memanfaatkan perangkat multimedia yang dapat menarik perhatian siswa. Ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan: 1). Visual: Gambar atau animasi harus relevan dengan materi dan tidak mengganggu. 2). Audio: Suara harus jernih, jelas, dan mudah dipahami. 3.) Teks: Ukuran dan warna huruf harus sesuai dengan topik, serasi dengan keseluruhan tampilan, dan mudah dibaca. Dengan memperhatikan elemen-elemen ini, media pembelajaran akan lebih efektif dan menarik bagi siswa.

SDN Jatra Timur telah memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses belajar, meski baru sebatas media, sumber, dan evaluasi. Penggunaan TIK ini efektif membuat siswa lebih termotivasi dan tidak mudah bosan. Hal ini didukung oleh (Azhar 2002), yang menjelaskan bahwa media pembelajaran memiliki kemampuan untuk: 1). Mengatasi keterbatasan pengalaman siswa. 2). Memungkinkan interaksi langsung dengan lingkungan. 3). Menghasilkan pemahaman yang seragam. 4). Menanamkan konsep dasar yang tepat. 5). Membangkitkan minat baru. 6). Mengatur kecepatan belajar. Dengan demikian, pembelajaran yang dirancang dengan media berbasis TIK dapat memengaruhi sikap siswa, membuat mereka lebih semangat dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara, temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa lebih menyukai pembelajaran yang memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Penggunaan media seperti proyektor LCD dan internet untuk mengerjakan tugas dianggap lebih modern, menarik, dan tidak membosankan. Dari hasil pengamatan, siswa yang bersemangat dalam belajar menunjukkan ciri-ciri berikut: 1). Antusias saat mengikuti pelajaran. 2). Berani menjawab pertanyaan. 3). Aktif bertanya tentang hal yang tidak dimengerti. 4). Rajin dan mampu menyelesaikan tugas tepat waktu. 5). Senang mencari dan memecahkan masalah secara mandiri. Ciri-ciri ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Sardiman, 2006) mengenai siswa dengan minat belajar tinggi: tekun, ulet menghadapi kesulitan, memiliki minat pada berbagai masalah, senang bekerja mandiri, cepat bosan dengan tugas rutin, mampu mempertahankan pendapat, tidak mudah menyerah pada keyakinan, dan senang mencari serta memecahkan masalah.

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk meningkatkan minat belajar siswa di SDN Jatra Timur menghadapi beberapa kendala utama. Pertama, sarana dan prasarana belum memadai, seperti kurangnya

komputer dan proyektor, yang menghambat kegiatan praktik dan penggunaan media interaktif. Kedua, kemampuan dan motivasi guru serta siswa masih terbatas, karena banyak yang belum terampil menggunakan TIK. Faktor usia juga menjadi tantangan bagi guru senior untuk beradaptasi dengan teknologi. Terakhir, keterbatasan waktu persiapan membuat guru merasa terbebani untuk menciptakan media TIK yang menarik.

Meskipun demikian, peran guru tidak tergantikan. Guru harus mampu berkreasi dengan TIK untuk meningkatkan gairah belajar siswa. Untuk mengatasi hambatan ini, SDN Jatar Timur dapat menerapkan solusi yang bisa dicontoh: 1) Melengkapi fasilitas dengan mengajukan bantuan atau swadaya. 2) Mengadakan pelatihan TIK bagi guru dan siswa secara berkala. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru, sehingga mereka dapat membuat media pembelajaran yang bervariasi dan menarik. Ketika guru terampil, persiapan mengajar menjadi lebih matang, dan minat belajar siswa pun meningkat.

## KESIMPULAN

Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran di SDN Jatra Timur telah menunjukkan dampak yang positif dan signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa. TIK di sekolah ini berfungsi sebagai alat bantu, disiplin ilmu, serta media dan sumber untuk penyampaian materi, yang selaras dengan peran vital TIK dalam mempermudah penguasaan konsep dan mengasah keterampilan teknologi siswa.

Dampak Positif yang dirasakan antara lain, peningkatan minat belajar, optimalisasi peningkatan pembelajaran dan menambah keterampilan guru.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan kendala yang ada, berikut adalah saran-saran yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan TIK di SDN Jatra Timur, pihak sekolah harus memprioritaskan Pengadaan Fasilitas: seperti sarana dan prasarana yang belum memadai dan pihak sekolah juga perlu mengintensifikasi Pelatihan TIK: seperti mengadakan pelatihan TIK bagi guru dan siswa secara berkala untuk meningkatkan keterampilan teknis guru. Peningkatan keterampilan ini akan membantu guru membuat media pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik, sekaligus mengurangi beban waktu persiapan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sahelatua, L. S., Vitoria, L., & Mislinawati. (2018). Kendala Guru Memanfaatkan Media It Dalam Pembelajaran Di Sdn 1 Pagar Air Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 131-140.
- Kuswanto, J., Yunarti, Y., & Adesti, A. (2021). Pemanfaatan Tik Dalam Mendukung Pembelajaran Dari Rumah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 109-114.
- Tekege, M. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Sma Yppgi Nabire. *Jurnal Fateksa: Jurnal Teknologi dan Rekayasa*, 2(1), 40-52.
- Munti, N. Y. S., & Syaifuddin, D. A. (2020). Analisa dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1975 1805.
- Miftah, M. (2022). Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK. *Diajar: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(3), 237-243.
- Aka, K. A. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi(TIK) Sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 30.

- Darimi, I. (2017). Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif. *Jurnal Pendidikan*, 111-121.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Satori, Djam'an., dan Komariah, Aan. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Budiana H.R, S. N. (2015). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Bagi Para Guru SMPN 2 Kawali Desa Citeurep Kabupaten Ciamis . Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat , 59 62.
- Salsabila, U. H. (2021). Peran Teknologi Pendidikan Dalam pembelajaran. *Jurnal keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 123-133.
- Supripto. (2014) .Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dan Dampaknya Dalam Dunia Pendidikan. Makalah Seminar, 1-11.
- Sadiman, A.S dkk. 2006. Media Pendidikan, Pengertian, Pengembang dan Pemanfaatannya. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Azhar, A. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada